

Dampak *Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Leverage* Terhadap Penerapan *Tax Avoidance*

Impact of Corporate Governance, Return On Assets and Leverage on the Implementation of Tax Avoidance

Ike Dilasari, Norman Duma Sitinjak, Dewi Kusumowati

Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Raya Dieng no 62 – 64, Kota Malang, 65164, Indonesia

ISSN-P: 2338-6010

ISSN-E: 2721-3692

ABSTRACT

Companies need to make efficiency so that the profits obtained can be optimal. Tax is one of the objects of company efficiency. Tax Avoidance is a way for companies to safely minimize the tax burden. Safe because it does not violate tax rules. Corporate Governance, ROA and leverage are variables that can affect tax avoidance activities. This study examines the impact of corporate governance, ROA and leverage on the implementation of tax avoidance. The method used is quantitative. The companies studied are companies registered as CGPI participants. The analysis technique uses multiple regression analysis. The test results show that the three independent variables affect the implementation of tax avoidance. Changes in corporate governance activities, ROA value and leverage can result in changes in tax avoidance activities carried out by the company. CGPI participating companies need to focus more on corporate governance, ROA and leverage in carrying out tax avoidance activities.

Keywords: *Corporate Governance; Leverage; ROA; Tax Avoidance*

ABSTRAK

Perusahaan perlu melakukan efisiensi agar laba yang diperoleh dapat optimal. Pajak merupakan salah satu objek efisiensi perusahaan. Tax Avoidance merupakan cara bagi perusahaan agar dapat meminimalkan beban pajak dengan aman. Aman karena tidak melanggar aturan perpajakan. Corporate Governance, ROA dan Leverage merupakan variabel yang dapat mempengaruhi aktivitas tax avoidance. Penelitian ini menguji dampak Corporate Governance, ROA dan Leverage terhadap penerapan tax avoidance. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mempengaruhi penerapan tax avoidance. Perubahan pada aktivitas Corporate Governance, nilai ROA dan Leverage dapat mengakibatkan perubahan pada aktivitas tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Perusahaan peserta cgpi perlu lebih fokus pada Corporate Governance, ROA dan Leverage dalam melakukan aktivitas Tax Avoidance

Kata Kunci: *Corporate Governance; Leverage; ROA; Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak sangat penting karena merupakan sumber penerimaan negara terbesar. Dapat dikatakan bahwa ketergantungan penerimaan negara dari pajak adalah tinggi. Indrawati (2021) menjelaskan bahwa kontribusi pajak ke negara mencapai angka 65%. Untuk itu pemerintah selalu berupaya agar penerimaan negara dari sektor pajak terus meningkat. Bagi perusahaan, pajak adalah sejumlah dana yang harus dikeluarkan, atau dapat dikatakan bahwa pajak bagi perusahaan adalah beban. Setiap perusahaan berupaya agar dapat meminimalkan beban. Diperlukan langkah yang hati-hati untuk meminimalisasi beban pajak agar perusahaan tidak mendapatkan sanksi perpajakan. Langkah yang hati-hati tersebut dilakukan dengan cara yang disebut *tax avoidance*. Melalui *tax avoidance* maka perusahaan dapat meminimalkan beban pajak secara resmi atau legal.

Perusahaan *go public* juga dituntut menerapkan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* ini bertujuan untuk meminimumkan risiko bisnis yang mungkin terjadi, seperti konflik keagenan yang muncul apabila tujuan yang ingin dicapai oleh manajer perusahaan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Meminimumkan risiko bisnis juga termasuk meminimumkan sanksi perpajakan. Untuk itu pihak manajemen perusahaan dituntut agar dapat meminimumkan beban pajak dengan cara yang aman (*tax avoidance*).

Penghitungan pajak perusahaan Wajib Pajak Badan didasarkan atas seberapa besar laba yang diperoleh. Semakin besar laba maka nilai pajak juga semakin besar. Sebagai upaya agar perubahan laba tidak signifikan dengan perubahan pajak, maka diperlukan upaya *tax avoidance*. Darmawan dan Sukartha (2014) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan menginginkan besaran pajak tidak jalan sebanding dengan besaran laba. Perusahaan berupaya mengelola aset dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya agar perusahaan tersebut tidak mendapat sanksi pajak.

Leverage menunjukkan bahwa besarnya pembiayaan aktivitas operasional suatu perusahaan berasal dari utang. *Leverage* diharapkan dapat menjadi daya ungkit untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penambahan jumlah utang yang dilakukan perusahaan akan dapat mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar. Item beban bunga bermanfaat karena nantinya akan dapat mengurangi beban pajak penghasilan wajib pajak badan, sehingga pajak yang dibayar akan berkurang.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang secara berturut-turut masuk peringkat CGPI selama periode 2013–2017. Pemilihan objek penelitian adalah karena ingin menganalisis sejauh mana manfaat *corporate governance* yang dijalankan perusahaan.

Mardiasmo (2011) menjelaskan *Tax Avoidance* adalah upaya meringankan beban pajak secara legal. Perusahaan biasanya melakukan strategi yang legal dengan memanfaatkan celah yang ada dalam undang-undang perpajakan. *Tax Avoidance* dilakukan agar perusahaan tidak mendapat sanksi pajak saat melakukan upaya penghematan pajak.

FCGI (2001) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Pelaksanaan *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kepercayaan stakeholder semakin baik.

Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi dan kegiatan operasi perusahaan. Bermanfaat sebagai daya ungkit bagi kinerja perusahaan. Dibuktikan oleh Husnan (2002) bahwa penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Penggunaan utang harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan, yaitu sebagai daya ungkit karena pengelolaan utang yang tidak baik dapat menjadi bumerang bagi perusahaan.

Lestari dan Sugiharto (2007) menjelaskan bahwa ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi ROA maka semakin baik penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan bersih. ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang ada.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk menguji konsep dengan kenyataan yang ada. Pada proses pengujian melibatkan sejumlah variabel yang akan diuji pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain, sehingga peranan setiap variabel dapat ditunjukkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan dan skor GCG. Diperoleh dari website resmi. Sumber data yang digunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website perusahaan atau website resmi www.idx.co.id dan website www.swa.co.id untuk data CGPI periode 2013-2017.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian dimulai dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Setiap variabel diukur dengan formulasi tertentu. *Tax avoidance* diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Corporate governance* diukur dengan skor yang diberikan oleh IICG dan

leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Pada bagian berikutnya adalah mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Melalui pembahasan dapat dijelaskan sebab akibat dari suatu variabel dapat berpengaruh terhadap variabel yang lain. Perlu dijelaskan sebelumnya bahwa hasil penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	40	,19	,40	,2363	,04554
Corporate Governance	40	83,60	92,18	87,1240	2,18900
Leverage	40	,52	11,40	5,2633	3,11772
Return On Assets	40	,01	,21	,0400	,04622
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu bahwa pemahaman CETR untuk *tax avoidance* adalah berbanding terbalik. Semakin tinggi CETR menunjukkan agresivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan adalah semakin rendah, semakin rendah CETR maka semakin tinggi atau perusahaan agresif dalam melakukan *tax avoidance*. Nilai rata-rata *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan mendekati nilai minimum. CETR mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa agresivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan adalah tinggi, yaitu berupaya seoptimal mungkin untuk menghemat pajak yang dibayar. Dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan efisiensi beban pajak secara optimal.

Nilai rata-rata *Corporate Governance* perusahaan mendekati nilai minimum. Mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa proses yang dilakukan perusahaan dalam upaya menjaga kesinambungan usaha untuk jangka panjang dengan prioritas pada pemegang saham adalah masih rendah. Pihak manajemen belum mampu dengan baik mengelola perusahaan untuk kesinambungan jangka panjang dengan prioritas ada pada pemegang saham.

Nilai rata-rata *Leverage* perusahaan adalah mendekati nilai minimum. Mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa penggunaan dana yang berasal dari utang adalah rendah, atau upaya perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan dana yang berasal dari utang masih rendah. Penggunaan utang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan enggan terbebani dengan beban utang karena dirasa belum mampu memanfaatkan utang sebagai daya ungkit untuk meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan lebih memilih penambahan dana dari sumber selain utang.

Nilai rata-rata *Return On Assets* perusahaan mendekati nilai minimum. Mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih rendah. Perusahaan belum mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Kembali, ini menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam pemanfaatan aset yang ada. Terlepas dari kondisi ekonomi yang ada, perusahaan untuk sementara (pada periode pengamatan) belum mampu secara optimal memanfaatkan semua aset yang ada untuk memperoleh atau meningkatkan keuntungan.

Hasil Uji F disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Anova^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,049	3	,016	18,004	,000 ^b
	Residual	,032	36	,001		
	Total	,081	39			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Return On Assets, Corporate Governance, Leverage

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji F adalah signifikan karena nilai signifikansi $\leq 0,05$. Model F yang signifikan menunjukkan bahwa model yang dibangun adalah layak dipakai dalam penelitian, dengan demikian pengujian dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Hasil Uji Pengaruh disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1,518	,210		,000
Corporate Governance	-,014	,002	-,683	,000
Leverage	-,006	,002	-,398	,010
Return On Assets	-,348	,142	-,354	,019

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel independen secara parsial yaitu *corporate governance*, *leverage* dan ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena masing-masing nilai signifikansi ketiga variabel $\leq 0,05$. Berpengaruh menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada *corporate governance*, *leverage* dan ROA akan berdampak terhadap aktivitas *tax avoidance*. Variabel yang paling kuat memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance* adalah variabel *corporate governance*.

Pembahasan dimulai dari hasil analisis deskriptif. Ada tiga variabel yang menunjukkan besaran nilai rata-rata yang mendekati minimal. Ketiga variabel tersebut adalah *Corporate Governance*, *Leverage*, dan *return on assets*.

Proses yang dilakukan perusahaan dalam upaya menjaga kesinambungan usaha untuk jangka panjang dengan prioritas pada pemegang saham, upaya perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan dana yang berasal dari utang dan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan masih rendah.

Perusahaan belum memiliki keberanian dalam menggunakan sumber dana utang untuk mengungkit kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan masih melihat utang hanya sebagai sumber dana yang menimbulkan beban. Perusahaan belum memiliki keberanian dalam penggunaan utang sebagai alat unkit kinerja keuangan dapat dimaklumi, alasannya adalah karena perusahaan merasa masih belum mampu menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Satu variabel yang memiliki nilai rata-rata yang mendekati nilai tinggi adalah *tax avoidance*. Nilai rata-rata *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yang mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa agresivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan adalah tinggi. Perusahaan berupaya untuk menghemat pajak yang dibayar dengan cara yang legal. Ini sekaligus menunjukkan bahwa *corporate governance* masih hanya atau masih fokus pada upaya efisiensi beban perusahaan melalui *tax avoidance*.

Pembahasan selanjutnya mengenai hasil uji pengaruh. *Corporate governance* yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan hasil penelitian Hendy dan Sukartha (2014) yang menemukan pengaruh atas penerapan *corporate governance* karena penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan pengelolaan beban pajak secara legal. *Corporate governance* yang dilakukan perusahaan masih rendah sehingga fokus hanya kepada upaya untuk meminimalkann beban pajak. Dapat dijelaskan demikian karena perusahaan belum mampu untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Argumentasi berikut adalah dengan *corporate governance* yang dijalankan, perusahaan belum berani menggunakan dana dari utang untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Leverage yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ayu dan Ery (2017) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena beban bunga yang timbul akibat penggunaan utang dimana beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Diantara sejumlah beban yang dapat diakui sebagai beban fiskal adalah beban bunga, seperti yang diatur dalam UU No. 36 tahun 2008 pasal 6 ayat (1). Pada saat perusahaan merencanakan *tax avoidance* secara agresif maka perusahaan akan

meningkatkan utang, sehingga beban utang yang bertambah dapat dipakai sebagai upaya untuk mengoptimalkan penghematan pajak.

ROA yang dihasilkan perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu dan Ery (2017) yang mengatakan bahwa jika ROA perusahaan semakin tinggi maka perusahaan semakin agresif melakukan penghindaran pajak. Pajak atas WP badan didasarkan atas perolehan laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka pajak yang dikenakan juga semakin besar. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan wajib membayar pajak lebih tinggi. Agar beban pajak dapat ditekan maka manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) masih menunjukkan kinerja *Corporate Governance* yang rendah, kinerja keuangan yang masih rendah, dan keberanian menggunakan utang sebagai daya ungkit yang juga masih rendah. Upaya yang dilakukan perusahaan sebagai efisiensi sekaligus meminimalkan resiko bisnis adalah dengan penerapan *tax avoidance* yang agresif.

Variabel *corporate governance* memberikan pengaruh paling kuat diantara tiga variabel bebas terhadap *tax avoidance*. *Corporate governance* adalah variabel yang paling kuat memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa agresivitas *tax avoidance* lebih dikarenakan tata kelola perusahaan. Penentu strategi dan pelaksanaan prakti *tax avoidance* di dominasi oleh keinginan dari manajemen perusahaan. Pada saat perusahaan telah memiliki kebijakan atau rencana untuk agresif dalam melakukan *tax avoidance*, maka perusahaan akan melakukan dengan agresif. Variabel lain dipakai sebagai pendukung dalam pelaksanaan dari rencana.

Variabel *corporate governance* yang merupakan faktor dominan, jika dikaitkan dengan penerapan *corporate governance* yang rendah menunjukkan bahwa untuk sementara ini *corporate governance* yang dijalankan perusahaan lebih fokus pada efisiensi biaya. Konsentrasi pengelola belum sampai untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari empat variabel yang diteliti, ada tiga variabel yang menunjukkan besaran nilai rata-rata yang mendekati minimal. Ketiga variabel tersebut adalah *Corporate Governance*, *Leverage*, dan *return on assets*. Untuk variabel *tax avoidance* menunjukkan nilai rata-rata yang mendekati angka tinggi.

Perusahaan dengan tata kelola semakin baik dapat meminimalkan beban pajaknya dengan cara yang aman, yaitu melalui praktik *tax avoidance*. Praktik *tax avoidance* membantu perusahaan dalam menekan beban pajak dengan cara yang aman atau legal.

Perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk meningkatkan beban fiskal. Utang yang semakin tinggi menghasilkan beban bunga semakin tinggi. Beban bunga bermanfaat untuk mengurangi penghasilan kena pajak yang merupakan bentuk dari *tax avoidance*.

Laba merupakan dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan, yang dicerminkan melalui ROA akan memicu perusahaan untuk lebih agresif dalam melakukan *tax avoidance*.

Variabel *corporate governance* merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap *tax avoidance*. Agresivitas praktik *tax avoidance* lebih dikarenakan keputusan manajemen perusahaan. Variabel yang lain merupakan faktor pendukung atau bagian dari strategi perusahaan untuk mengoptimalkan penghematan pajak dengan aman dan resmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Ayu, Koming, N., dan Putu Ery Setiawan. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Cahyono, Deddy Dyas., dan Andini, Rita. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap

Tindakan *Tax avoidance (Tax Avoidance)* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2)

Dyreng, Scott D. Hanlon, Michelle., dan Maydew Edward L. (2008). *Long-Run Corporate Tax Avoidance*, *The Accounting Review*, 83, 61-82

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ke Delapan. Universitas Diponegoro Semarang.

Hendra P. Irawan dan Aria Fahmita. (2010). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Artikel*. Universitas Indonesia.

Hendy I, Gede., dan Sukartha, I, Made. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://SWA.co.id> diakses tanggal 30/04/2019 pukul 09.10 dan 0706/2019

Indonesia, Perdirjen No. Per-43/Pj/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Republik dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

Indrawati, S.M. (2021). Kontribusi Pajak ke Negara Naik Jadi 65 Persen dalam 20 Tahun. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210913192407-532-693705/kontribusi-pajak-ke-negara-naik-jadi-65-persen-dalam-20-tahun>

Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan good corporate governance pada BUMN

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Oktamawati, Mayarisa. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 15(30).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/Pbi/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum

Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan.

Sari, Gusti Maya. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI). *Jurnal WRA*, 2(2), 491-512.

Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Winata, Fenny. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Tax & Accounting*, 4(1).